

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1029-1038

IMPLEMENTASI TAMAN GIZI UNTUK MENGATASI STUNTING PADA ANAK- ANAK DESA KUALA BARU LAUT KECAMATAN KUALA BARU ACEH SINGKIL

**Mala Sari, Cut Ulfa Quratul Aini, Delvia Sukma, Asmaul Husna, Zikri
Silma, Arfaiza Agi Andrana, Miftahul Akhyar ZA, Indah Flora Johniska
Swabra, Sariana**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2384>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Sari, M., Quratul Aini, C. U., Sukma, D., Husna, A., Silma, Z., Andrana, A. A., Akhyar ZA, M., Swabra, I. F. J., & Sariana, S. (2024). IMPLEMENTASI TAMAN GIZI UNTUK MENGATASI STUNTING PADA ANAK-ANAK DESA KUALA BARU LAUT KECAMATAN KUALA BARU ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1029–1038. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2384>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No.2, Tahun 2024

IMPLEMENTASI TAMAN GIZI UNTUK MENGATASI STUNTING PADA ANAK- ANAK DESA KUALA BARU LAUT KECAMATAN KUALA BARU ACEH SINGKIL

**Mala Sari¹, Cut Ulfa Quratul
Aini², Delvia Sukma³,
Asmaul Husna⁴, Zikri
Silma⁵, Arfaiza Agi
Andrana⁶, Miftahul Akhyar
ZA⁷, Indah Flora Johniska
Swabra⁸, Sariana⁹**

¹⁾ Program Studi Agroteknologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

³⁾ Program Studi Ilmu
Administrasi Negara,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Ilmu
Komunikasi, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

⁵⁾ Program Studi Teknologi Hasil
Pertanian, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

⁶⁾ Program Studi Ilmu Hukum,
Universitas Teuku Umar, Aceh

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, termasuk di Desa Kuala Baru Laut, Kabupaten Aceh Singkil. Stunting merupakan kondisi gizi buruk yang menyebabkan anak tumbuh lebih pendek dari standar tinggi badan usia mereka. Faktor utama yang menyebabkan stunting di daerah ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nutrisi yang tepat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi melalui implementasi "Taman Gizi", yaitu lahan yang ditanami sayuran sehat sebagai sumber nutrisi alami untuk mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi, dan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi untuk pertumbuhan anak. Dengan demikian, Taman Gizi ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi solusi jangka panjang dalam penanganan stunting.

Kata Kunci: Stunting;, Gizi; Tanam Gizi; Nutrisi



Barat, Indonesia

- 7) Program Studi Teknik Industri,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- 8) Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- 9) Program Studi Ilmu
Komunikasi, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

Email Korespodensi:

malasari241103@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 19/11/2024
Diterima : 20/11/2024
Diterbitkan : 21/11/2024

Abstract

Indonesia is one of the countries with a high prevalence of stunting, including in Kuala Baru Laut Village, Aceh Singkil Regency. Stunting is a condition of poor nutrition that causes children to grow shorter than the standard height for their age. The main factor causing stunting in this area is the lack of public knowledge regarding proper nutrition. This service aims to improve nutritional status through the implementation of "Nutrition Gardens", namely land planted with healthy vegetables as a natural source of nutrition to prevent stunting. The method used is Participatory Action Research (PAR) involving the community in planning, implementation, observation and reflection. The results show that community participation is very high, and this activity succeeded in increasing community understanding about the importance of nutrition for children's growth. In this way, it is hoped that this Nutrition Park can be sustainable and become a long-term solution in handling stunting.

Keywords: Stunting, Nutrition, Planting Nutrition, Nutrition

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada pada lampu merah untuk katagori stunting. Stunting adalah penyakit yang menyerang seluruh nutrisi tubuh anak, dimana biasanya seorang anak mengalami pertumbuhan yang terlambat, sehingga tinggi badanya lebih pendek dari standar usia anak pada umumnya. Anak yang mengalami gizi kronis ini sering diakibatkan karena tidak tercukupi nutrisi (vitamin, karbohidrat, mineral, lemak, serta protein) untuk jangka Panjang. Hal ini dapat menyebabkan terganggu proses kembang anak, pada proses tumbuh biasanya anak yang mengalami Stunting akan memiliki badan lebih pendek dari anak seusianya. Peran ibu sangat dipentingkan disini terutama ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak yang merupakan bagian dari keluarga. Seorang ibu sangat perlu melihat perkembangan anak dengan cara pribadi selayaknya dengan unik dan utuh, apakah sianak mempunyai kebutuhan khusus yang berbeda dengan kebutuhan dewasa. Keluarga mendapatkan peran sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan keluarga yang sehat ditentukan oleh kedua orang tua dikarenakan dalam keluarga anak akan belajar atau mencontoh kedua orang tuanya. Semua perilaku yang anak lihat dari orang-orang sekitar rumah akan ditiru oleh sang anak dikarenakan keluarga lah yang ada disekitar anak sampai mereka tumbuh dewasa. Banyak orang tua salah menggunakan pola asuh, polah asuh sangat dipentingkan untuk sebuah keluarga. Keluarga harus memberikan penuh kasih sayang serta Pendidikan ataupun arti dari kehidupan, baik sosial, agama ataupun hal lain yang terbaik. Pola asuh merupakan cara membentuk strategi dalam Pendidikan keluarga yang biasa dilakukan oleh kedua orang tua untuk anak-anaknya. Pada pola asuh ini dapat memberikan rasa kasih sayang dari orang tua yang memegang peran terpenting untuk anak-anaknya dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi anak agar terpenuhi hal tersebut (Ana Samiatul Milah, Dini Nurbaeti Zen, Nina Rosdiana, 2020).

Negara Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru pada tahun 2020 yang mana berisikan tentang standar antropometri untuk anak. Dan peraturan ini tertuai pada nomor 2 yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Yang mana mengatakan bahwa anak-anak yang mengidap penyakit stunting bisa dilihat dari umur bukan dari badan karena umur adalah masa proses. 2024 indonesia mengalami pengeseran angka stunting sekitar 14% ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Dan saat ini masih menjadi tantangan terberat dalam menyelesaikan kasus stunting ini dikarena warga Indonesia sendiri memiliki asumsi bahwa anak yang memiliki badan pendek itu dikarenakan oleh keturunan. Namun hal itu sebenarnya tidak berlaku dalam dunia Kesehatan faktanya faktor genetik hanya berperan sekitar 15% sedangkan sisanya adalah permasalahan mengenai nutrisi, pertumbuhan serta hormone, ataupun seringnya infeksi pada bayi, sehingga asupan nutrisi sangat mendukung tumbuh kembang anak-anak. Balita yang tidak tercukupi nutrisi untuk waktu lama dapat menyebabkan susahya untuk dicegah. Oleh karenanya stunting hanya dapat dicegah menggunakan memperbanyak mengomsumsi asupan yang nilai nutrisinya tinggi terlebih dahulu (Hurul Ainun and Jailani 2023).

Desa Kuala Baru Laut, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Indonesia merupakan salah satu pulau yang menduduki kategori angka tertinggi terkena penyakit stunting terkhusus Aceh. Desa ini tercatat memiliki penduduk 2533 jiwa, data dari badan pusat stasistik mengatakan usia Pendidikan menduduki 7 tahun s/d 16 tahun, yang tidak dapat merasakan bangku sekolah tercatat sekitar 3% dan yang sedang berpendidikan sebesar 80% dan sisanya sebesar 17% tidak melanjutkan Pendidikan kejenjang sarjana. Data ini juga dikelompokan dalam beberapa hal seperti data anak usia 16 tahun yang tidak pernah sekolah, data yang putus sekolah, hingga kedata pernikahan. Kareteristik Pendidikan dapat memperlihatkan kualitas dari sumber daya manusia didesa kuala baru laut ini. Sebagaiian besar pendapatan penduduk kuala

baru laut ini berprofesi sebagai petani (50%), dan yang lainnya bekerja pada bidang penjualan belikan (8%) industri rumah tangga sebesar (80%) dan ada yang bekerja seperti pegawai negeri sipil, maupun swasta sebanyak (2%) (Komang Trisna Sumadewi, Saktivi Harkitasari, Asri Lestari, 2022).

Kurikulum pelajaran tahun 2013 menjelaskan dengan baik bahwa Pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. anak-anak diberikan persiapan agar dapat merasakan bangku sekolah dan kemudian diselenggarakan pada instansi pemerintah maupun non pemerintah. Karena pada dasar anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Palmania Nenu, Elisabeth Tantiana Ngura, Dek Ngurah Laka Laksana, 2022). Maka dari itu Pendidikan memiliki peran yang sangat penting agar dapat menumbuhkan generasi-generasi baru yang lebih terjaga, berbudaya, hingga generasi yang memiliki sifat serta kepribadian yang terdidik untuk masa depan. Salah satu cara yang dapat diberikan oleh instansi Pendidikan perguruan tinggi Universitas Teuku Umar dalam memenuhi tugasnya pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan judul "Implementasi Taman Gizi Dalam Memperbaiki Status Gizi Untuk Mengatasi Stunting Pada Anak di Desa Kuala Baru Laut".

Dari pengabdian ini kami melihat banyak masalah yang menyebabkan stunting di kabupaten Aceh singkil sulit diatasi, faktor dari hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting apalagi terkhususnya di Desa Kuala Baru Laut ini. Warga desa sangat membutuhkan pengetahuan mengenai ilmu gizi sehingga berkaitan antara Kesehatan, banyak dari masyarakat desa kuala baru ini sangat belum memahami secara menyeluruh tentang masalah stunting dan sebagaimana mestinya penanganannya. Masyarakat sangat kurang menyadari tentang stunting ini serta terutama tentang zat yang ada pada olahan makanan sehat untuk rumah tangga yang merupakan salah satu langkah yang bisa

digunakan untuk mendukung program Kesehatan, khususnya stunting di Desa Kuala Baru Laut, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Indonesia (Wiharyanti Nur Lailiyah, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap pelaksanaan lokasi praktek dilakukan dengan cara melibatkan warga desa. Objek yang dilakukan ialah memilih lahan kosong untuk dibuat tanam gizi, lokasi penentuan objek ditetapkan pada Desa Kuala Baru Laut, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Indonesia. Setelah mendapatkan lokasi kemudian dilanjutkan dengan membersihkan lahan kosong terlebih dahulu, setelah dibersihkan kemudian lanjut dengan membuat bedungan dan kemudian dilanjutkan menanam. Program ini adalah salah satu Langkah dari pengabdian kami kepada masyarakat melalui program Pendidikan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Disini melibatkan Semua aparatur desa yang dimulai dari kepala Desa, RT/RW, ibu bidan posyandu, anak muda remaja Desa Kuala Baru Laut, para bapak-bapak/ibu-ibu hingga remaja/mahasiswa yang ada pada Desa Kuala Baru Laut ini ikut sertakan dalam kegiatan. Setelah melakukan diskusi kelompok kami mendapatkan cara melakukan kegiatan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Alasan memilih metode ini karena didalamnya terdapat empat Langkah utama (Sutyawan, novidiyanto, & wicaksono, 2022).

Adapun Langkah-langkah dari PAR ini ada empat, untuk melihat contohnya ada pada gambar bagan aliran 1 berikut ini:



Gambar 1. Bagan alir kegiatan pembangunan taman gizi

1. Perencanaan

Dalam Langkah pertama adalah melakukan perencanaan dimulai dari mengunjungi setiap

rumah para warga Desa Kuala Baru Laut. Kemudian dilanjutkan melihat-lihat lahan atau lokasi yang strategi untuk dapat dibangun taman gizi ini. Dilakukan ini agar mudah mengali data mengenai aktifitas serta kegiatan keseharian masyarakat. perencanaan ini juga dilakukan untuk melihat seberapa siap tempat, bahan, serta tenaga untuk dapat membangun sebuah tanam gizi ini. yang berupa lahan sehat serta menambah wawasan baru kepada warga Desa Kuala Baru Laut, Aceh Singkil, Aceh, Indonesia ini.



Gambar 2. Melakukan diskusi Bersama aparatur desa

atau menerapkan hasil dari perencanaan sebelumnya. Tujuan melakukan implementasi ini agar masyarakat dapat mengetahui cara dan memilih tanaman yang sehat agar dapat terlaksanakan tanam gizi ini. Pembuatan lahan ini diakan diuji coba terdahulu sebelum diperkenalkan kepada masyarakat. Dan yang terakhir pemilihan lahan ini hasil dari diskusi kelompok dan dibantu oleh beberapa aparatur desa.



Gambar 4. Pembersihan lahan untuk diambil sampel



Gambar 3. Melihat dan memilih lokasi lahan yang ingin dibangun taman gizi



Gambar 5. Penanam biji sayuran untuk mengetahui kecocokan tanah

2. Implementasi

Langkah kedua yaitu tahap implementasi, tahap ini adalah sebuah proses mengimplementasi

3. Pengamatan

Selanjutnya dilakukan pengamatan atau pengontrolan dari hasil implementasi yang berupa

penanaman sayuran serta pengelolaan makanan dari lahan yang ditanam. Pengontrolan ini sangat penting untuk dilakukan karena kelompok KKN, dan masyarakat serta aparat desa dapat melihat dengan sendiri bagaimana perkembangan tanaman asli yang ditanam dengan tangan tanpa olah mesin modern.



Gambar 6. Pemantauan sayuran setiap hari



Gambar 7. Perkembangan sayuran yang telah ditanam

4. Refleksi

Terakhir ialah tahapan dimana melakukan penyuluhan atau biasa disebut dengan sosialisasi

mengenai stunting diposyandu Desa Kuala Baru Laut, dimulai dengan melakukan presentasi tanam gizi yang telah dibangun, selain itu kami juga mengajari informasi gizi yang terkandung dalam sayuran-sayuran yang dibuat ini juga terdapat penjelasan mengenai informasi gizi yang diperlukan anak dan ibu. Bersama ibu-ibu posyandu Desa Kuala Baru Laut, Kecamatan Aceh Singkil, Aceh, Indonesia.



Gambar 8. Melakukan penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pekerjaan dari kegiatan taman gizi ini sangat berjalan dengan mulus dan peserta sangat antusias untuk mendengarkan presentasi dari para kelompok KKN, dan ibu-ibu posyandu mengenai hasil dari taman gizi yang telah dilakukan sebelumnya. Dan kami membuka tanya jawab bagi semua masyarakat untuk mengatasi permasalahan ataupun ketidak taunya mengenai gizi maupun kandungan makanan sehari-hari. Dan acara inipun berjalan dengan sangat lancar serta banyak menarik perhatian warga desa untuk berdiskusi Bersama. Bahkan beberapa dari peserta sangat senang dan banyak memberikan pertanyaan mengenai gizi yang sebelumnya tidak mereka ketahui sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kepala para ibu-ibu sebelumnya. Dan Ketika para peserta ditanyakan Kembali mengenai materi yang telah

disampaikan, mereka dapat menyimpulkan Kembali dan menjadikan acara ini bernilai positif. Para orang tua yang ada disesi terakhir acara menyampaikan bahwa mereka telah mendapatkan pemahaman mengenai stunting dan sangat senang sehingga menambah ilmu baru (Nur Lathifah Mardiyati & Arif Pristianto, 2022).



Gambar 9. Penyuluhan mengenai gizi disekolah



Gambar 10. Mambantu warga membuat kerajinan lokal

Alur pembuatan dari taman gizi ini dilakukan untuk menangani pencegahan stunting yang akan dilaksanakan pada Desa tempat dimana kelompok kami melakukan pengabdian yaitu Desa Kuala Baru Laut, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Indonesia. Proses pertama mencari tempat yang sesuai

dengan strategi. Seperti lahan kosong yang berada didekat kantor Desa Kuala Baru Laut, yang mana kemudian lahan ini dibuat menjadi kebun untuk dilakukan penanaman sayuran, ataupun hal yang bermanfaat lainnya untuk dapat dikonsumsi Bersama, lahan tersebut dilakukan pembersihan dengan cara gotong royong Bersama menggunakan beberapa alat, Langkah selanjutnya dilakukan pembajakan untuk lahan dengan cangkul dan mesin bajak sawah atau mobil sawah biasa disebut warga lokal. Selanjutnya dibuatkan bendungan untuk lobang pada lahan agar mendapatkan sumber air atau tampungan lumpur. Dan setelah selesai mengelolah lahan maka selanjutnya dimulai dengan melakukan pemupukan dasar dengan bahan alami dimana kelompok kami memilih pupuk dari kotoran sapi dan juga hewan lain yang telah kering dan ditumpahkan pada tanah yang telah dibaja sebelumnya dan kemudian diratakan agar semua terkenak. Selanjutnya memulai dengan melakukan pengalihan untuk lahan dan memulai menanam semua tumbuhan yang ingin ditanam dan dikembangkan biakan agar tumbuh dan Langkah terakhir membuat pagar agar tidak digangu oleh hewan liar.



Gambar 11. Pembersihan seluruh lahan

Kegiatan menanam ini sangat disukai oleh warga lokal desa kuala baru laut ini, selain bahanya yang mudah didapatkan serta alatnya yang lengkap proses praktik ini juga sangat gampang.

Tanam gizi ini juga sangat berguna untuk warga lokal kedepan agar dapat membantu perekonomian serta orang tua dapat memilih makanan yang akan dimasak untuk keluarganya agar lebih sehat dan terbebas dari stunting. Sehingga sudah pasti ikut bertambah gizi anak-anak desa kuala baru laut ini.

Berikut merupakan alat serta keperluan yang digunakan untuk membuat tanam gizi pada Desa Kuala Baru Laut untuk pencegahan stunting ini

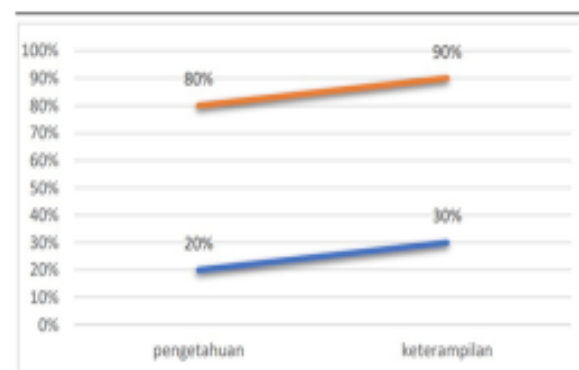
- Cangkul
- Sekop
- Sarung tangan
- Selang air
- Pot tanaman
- Kayu pagar
- Pupuk alami
- Ph meter
- Bibit
- Tractor atau mesin bajak sawah
- Pengaris sawah
- Garpu taman
- Parang atau sabit
- Dan alat tambahan yang diperlukan secukupnya.



Gambar 12. Pembuatan bendungan



Gambar 13. Percampuran racun untuk hama



Gambar 14. Grafik peningkatan setelah ada taman gizi

Setelah melakukan pelatihan penanaman untuk memberikan edukasi kepada Desa Kuala Baru Laut. Dapat dilihat pada gambar 2 menjelaskan kenaikan peningkatan pengetahuan yang tertera diatas. Ada sekitar 20% dari hasil pelatihan penanaman ini dan angka untuk keterampilan sekitar 30%, selepas dilakukannya sosialisasi angka tersebut berubah meningkat dimulai dari pengetahuan berada pada angka 80% dan angka untuk katagori keterampilan menjadi 90% yang awalnya hanya 30%. Para ibu-ibu menerima informasi serta pemahaman baru mengenai gizi ini. Gizi ini dapat dilihat dan ditentukan dari awal mulai kehidupan anak yang biasa sering disebut sebagai HPK maupun 1.000 hari kehidupan pertama (HPK), dan ini menunjang kebutuhan nutrisi balita ditentukan oleh ibu saat mereka hamil, ibu yang

sedang hamil diharuskan mengonsumsi makanan yang banyak serat nutrisi maka akan membantu gizi balita dan juga sebaliknya jika ibu hamil tidak mencukupi mengonsumsi makanan akan tinggi serat, karbohidra, maupun vitamin maka siibu akan kesusahan dalam melakukan persalinan dan bayi tersebut akan mengalami lahir dengan berat dibawah rata-rata bayi pada umumnya (Nur Lathifah Mardiyati & Arif Pristianto, 2022).

Pemberian pengetahuan melalui sosialisasi ini adalah salah satu cara Melakukan upaya terhadap pencegahan stunting. Berikut hasil yang dapat diharapkan merupakan upaya preventif di lingkungan masyarakat dengan optimal sehingga dilakukan hal yang berkaitan. Sehingga dari hal tersebut dapat membuktikan kegiatan edukasi pembuatan taman gizi sebagai upaya pencegahan stunting merupakan salah satu hal yang sangat bermanfaat serta disarankan. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai kegiatan edukasi gizi untuk para anak-anak. Sosialisasi yang telah diberikan kepada kedua orang tua juga memberikan hasil yang berupa positif dan didukung penuh oleh masyarakat, aparat Desa, posyandu serta pemerintah Kabupaten Singkil ini. Dimana kelompok KKN kami berhasil membuat warga Desa Kuala Baru, ini senang akan kedatangan kami dan mendapatkan pandangan tentang bahaya jika penyakit stunting ini terus dibiarkan pada anak-anak. Orang tua maupun siswa bahkan selalu berharap kegiatan seperti ini terus terlaksanakan secara rutin untuk tiap bulanya. Serta untuk kelanjutannya kegiatannya ini agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi (Nur Lathifah Mardiyati, Arif Pristianto, Ahmad Ari Shodikin, 2022).

SIMPULAN

Stunting adalah jenis penyakit yang luar biasa bahaya dan hal ini terus menurun menjadi masalah untuk negara Indonesia yang merupakan negara dengan angka terbanyak terkena stunting. Beberapa faktor dari stunting ini adalah pola makan yang sering terganggu hingga tidak nafsunya makan

untuk ibu hamil. Pola makan yang benar untuk anak apalagi 1000 hari pertama kehidupan. Pemanfaatan makanan lokal dapat memberikan manfaat yang sangat penting untuk melakukan pencegahan stunting ini. Dikarenakan untuk pencegahan hal pertama yang dilakukan adalah memenuhi gizi dari anak itu sendiri. Sehingga kelompok kami menawarkan ide kreatif yang dapat membantu menambahkan gizi anak dengan cara alami dan sehat yaitu disulapnya lahan yang penuh daun untuk dibuatkan sebagai taman gizi yang ditanam berbagai sayuran segar, sehat, serta bervitamin.

SARAN

Diharapkan setelah selesai kegiatan pengabdian ini, masyarakat terus mengembangkan taman gizi ini agar kedepannya semakin tumbuh dan semakin sehat. Selain itu pentingnya memberikan edukasi kesetiap warga dengan memberikan makanan sehat yang tepat untuk balita dapat meningkatkan pertumbuhan mereka.

Pentingnya untuk mencari kemungkinan pengembangan usaha kecil yang berbasis masyarakat yang dapat memanfaatkan semua produk lokal, seperti tanaman ini, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Novalia, Alfhiyah Rahmadani, Luthfia Sabrina, Rani Indah Hajiji, Risky Akbar, MAIwi Fajar, Muhammad Fajri, Ratna Hesvi Safitri, and Dimas Ari Pradana. 1 Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS IMPLEMENTASI SOSIALISASI CEGAH STUNTING PADA ANAK MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA PULAU BUSUK JAYA. Gadungan, Banjar, Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Komang Trisna Sumadewi, Saktivi Harkitasari, Asri Lestari, Bagian Anatomi-Histologi, et al. 2022. "PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PERBAIKAN GIZI DI." Warmadewa Minesterium Medical Journal 1 (3).

- Hurul Ainun, Nabillah, and Muhammad Jailani. 2023. "PEMANFAATAN HASIL PANGAN LOKAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANDAR BARU, KECAMATAN SIBOLANGIT, SUMATERA UTARA." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI MODELING* 10(1).
- Lathifah Mardiyati, Nur, Arif Pristianto, Ahmad Ari Shodikin, Niken Asih Pangastuti, Norma Diena Amalia, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and Program Studi Fisioterapi. 2022. 2 BENGAWAN: *Jurnal Pengabdian Masyarakat EDUKASI GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING UNTUK ANAK PRA SEKOLAH*.
- Milah Samiatul Ana, Zen Nurbaeti Dini, and anamilah Rosdiana Nina. 2019. "PENANGGULANGAN STUNTING DAN PEMBERIAN ASUPAN NUTRISI DENGAN KEJADIAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN." *Jurnal Kesehatan* 1(11): 63–73.
- Nur Lailiyah, Wiharyanti, Garist Sekar Tanjung, Qiki Zuhairotur Rifqiyyah, Arofatz Zumroh, and Ananda Wahyu Maulidah. "PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET IKAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GINTUNGAN LAMONGAN."
- Yeni, Dea Ismi, Heny Wulandari, and Eti Hadiati. 2020. "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 1–15. doi:10.37985/murhum.v1i2.9.